

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA RAKYAT
MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
TANETE RILAU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Guna
Melanjutkan Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FATHUL CHAIRIL
10533 7862 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau
Nama Mahasiswa : **Fathul Chairil**
NIM : 10533786214
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Dr. Marwiah, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **FATHUL CHAIRIL**
STAMBUK : 10533 7862 14
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : **1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**
2. Dr. Marwiah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **FATHUL CHAIRIL**
Stambuk : 10533 7862 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **Dr. Marwiah, M.Pd.**
Dengan Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Melalui Media Audio pada Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau**

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	20-6-2019	1. Perbaikan abstrak 2. Sistematis Harapan Bohora (kolusi) A. Free test B. Silabus I C. Silabus II	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FATHUL CHAIRIL
STAMBUK : 10533 7862 14
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. Marwiah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 10/7/14	Pembahasan tambahan teori dan alasan mengapa tidak perlu demikian Sihler II. - Paulina dan Gja.	
2.	Rabu, 31-7-2014	Hce	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munrah, M. Pd.
NBM. 951 576





SURAT PERNYATAAN

Nama : FATHUL CHAIRIL
NIM : 10533 7862 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

FATHUL CHAIRIL

10533 7862 14



SURAT PERJANJIAN

Nama : **FATHUL CHAIRIL**
NIM : 10533 7862 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

FATHUL CHAIRIL

10533 7862 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Saya menyapamu dalam lantunan dzikirku
Kusabdarkan pengharapanku dalam barisan kalimat do'aku
Dan saya sandarkan jiwa dalam tiap ucap kata
Dari setiap goresan tinta yang ku baca dari kitabMu*

*Dalam basuhan air wudhu kuhanyutkan semua sedihku
Dalam sujudku kuserahkan diriku padaMu
Dalam tangis kala bibirku mengucap do'a
Kupasrahkan segala harapan dan keputusan kepadaMu*

*Semoga disetiap darahku,
Disetiap hembusan nafasku,
Disetiap gerak tubuhku,
Adalah nikmat dan berkah yang akan selalu aku syukuri*

*Terima kasih Yaa Allah Kau tak pernah meninggalkanku
Meski mungkin seluruh dunia membenciku,
Kau tetap menyertai dan membimbingku,
Maka berilah hambaMu berkah atas karya ini.*

Kupersembahkan karya ini kepada

Ibuku tercinta, saudaraku, keluarga, semua guru, dosen, aktivis dan
teman-temanku semua, serta buat bangsaku, Indonesia

ABSTRAK

Fathul Chairil, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau*. Skripsi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri, dan Pembimbing II Marwiah.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Manfaat penelitian adalah dapat member pengetahuan baru dalam menulis cerita rakyat sehingga menulis cerita rakyat dapat meningkat.

Adapun media yang di gunakan adalah media audio. Responder adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau sebanyak 25 orang siswa sebagai objek penelitian, sedangkan pengumpulan data teknik lembar observasi, penulisan dan pedoman wawancara. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian siklus I adalah 66,04 dengan 25 siswa sedangkan pada siklus II ada 81,20 dari 25 siswa. Hal ini menunjukkan telah mencapai hasil belajar secara klasikal. Dari hasil pnelitian dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau dalam peningkatan menulis cerita rakyat meningkat.

Kata Kunci : keterampilan Menulis, cerita rakyat, media audio.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas izin dan petunjuk Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau “** tak lupa pula penulis hanturkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan bagi umat manusia yaitu dari alam gelap gulita menuju alam terang menderang yang penuh perubahan seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di selesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai manusia, makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, serta segala kekurangan termasuk dalam penyusunan karya ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, deretan dan rangkaian saran dan kritiknya sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dekan Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. d, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Munirah, M. Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Seluruh Dosen dan staf tata usaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum, selaku pembimbing I dan ibu Dr. Marwiah, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam pemeriksaan ini.
5. Ibu Hilmi Hambali, S. Pd., M. pd selaku Penasehat Akademik
6. Terima kasih kepada bapak Tajuddi, S. Pd Kepala sekolah SMP Negeri 4 Tanate Rilau Kabupaten Barru untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian
7. Untuk teman-teman tersayang yang senantiasa membantu saya, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan motivasi belajar dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Untuk teman spesial saya yang juga telah banyak membantu dan mendukung saya serta memberikan motivasi dalam penyelesaian pendidikanku.

9. Untuk ayahanda tercinta Umar Rasyid , dan Ibu tercinta Asrida, dan adik-adikku tersayang yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Makassar. Juli 2019

FATHUL CHAIRIL



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian relefan	6
B. Landasan teori	6

1. Pembelajaran Menulis	7
2. Engertian cerita rakyat	9
3. Media audio	12
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis Tindakan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Subjek penelitian	20
1. Tempat Penelitian	20
2. Subjek penelitian	20
C. Fokus penelitian	20
D. Prosedur Penelian	20
E. Instrument Penelitian	25
F. Tehnik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIARAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: pedomna observasi guru	25
Tabel 2	: pedomna observasi siswa	26
Tabel 3	: nilai pada siklus I	32
Tabel 4	: statistik penilaian keterampilan menulis cerita rakyat	34
Table 5	: pedomna observasi guru	34
Tabel 6	: pedomna observasi siswa	35
Tabel 7	: hasil menulis cerita rakyat	36
Tabel 8	: nilai pada siklus II	39
Tabel 9	: statistik penilaian keterampilan menulis cerita rakyat	40
Tabel 10	: pedomna observasi guru	41
Tabel 11	: pedomna observasi siswa	42
Tabel 12	: hasil menulis cerita rakyat	43

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : perbandingan siklus I dan siklus II

43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika peneliti memulai menulis tidak sedikit dari peneliti yang mengalami kesulitan untuk memulainya. Banyak ide yang ada dalam pikiran kita, tetapi bagaimana kita menyusunnya menjadi tulisan yang utuh? Sebenarnya apa yang menyebabkan? Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis diperlukan untuk membuat satu tulisan, bukan hanya sekedar tulisan tetapi sebagai sesuatu cara berkomunikasi. Secara lebih luas lagi, budaya menulis dalam masyarakat Indonesia masih kurang. Banyak orang Indonesia lebih memilih berbicara langsung ketika menyampaikan pendapatnya ataupun berkomunikasi, mereka lebih memilih bahasa verbal daripada bahasa tulis. Faktor lainnya yang turut mempengaruhi adalah kurangnya antusias masyarakat Indonesia untuk menulis sehingga hal ini menyebabkan keterampilan lainnya tidak diasah.

Poerwadarminta (dalam Munirah 2015:1) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama. Selanjutnya, Nurgiantoro (dalam Munirah 2015:1) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendak kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan

menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh padu.

Kemendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah masyarakat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kompetensi analitis yang ada dalam dirinya. Pada umumnya guru bahasa Indonesia hanya menggunakan metode konvensional, yaitu guru lebih banyak mengajarkan teori-teori menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa menyimak dan mencatat. proses belajar yang demikian cenderung melahirkan manusia yang berisikan intelektual statis dan kurang kreatif.

Cara belajar setiap siswa berbeda, hal ini yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa yang berbeda pula. Guru perlu menerapkan cara yang menarik dan inovatif, yang memicu semangat belajar agar siswa lebih kreatif dan inovatif. Untuk materi pembelajaran menulis cerita rakyat, guru juga perlu menggunakan sistem pembelajaran yang menarik seperti media audio. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi pembelajaran adalah menulis cerita rakyat. Menulis cerita fantasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Standar kompetensi tersebut mengharapakan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk menulis cerita rakyat sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan dengan berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Adapaun indikator yang ingin dicapai,yaitu siswa dapat. Menulis cerita rakyat dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran teknik bercerita berpasangan. Pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas tugas yang berstruktur. Melalui teknik pembelajaran ini siswa dapat mengasah diri agar menulis cerita rakyat lebih meningkat.

Peningkatan Keterampilan menulis cerita rakyat ini tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan kompetensi ini melalui media audio yang dikembangkan dan diterapkan oleh guru SMP Negeri 4 Tanete Rilau sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada hakekatnya belajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia disegala fungsinya.

Berdasarkan pengalaman observasi penulis sebelumnya di SMP Negeri 4 Tanete Rilau bahwa penulis melihat kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan menulis khususnya menulis cerita rakyat. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan keterampilan Menulis Cerita rakyat Melalui Media Audio Pada Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan stimulus kepada siswa khususnya dalam penulisan cerita rakyat. Adapun

penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa (UNS) Dewi setyaning tyas : 2015 dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita rakyat Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Salaman Magelang. Perbedaan dari judul penulis dengan judul peneliti sebelumnya yaitu media dalam suatu proses penelitian didalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang di angkat dalam penelitan ini adalah Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian di harapkan dapat memberi sumbangan bagi kepentingan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis cerita rakyat.

2. Manfaat Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, yaitu dapat memberikan kompetensi untuk memilih dan menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis cerita rakyat

serta dapat memberi bekal dalam memecahkan masalah kesulitan siswa dalam menulis cerita rakyat.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menulis cerita rakyat sehingga menulis cerita rakyat dapat meningkat, serta menarik minat siswa agar senang dan menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan daya pikir kreativitas siswa dalam menulis. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan memperkaya khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita rakyat, memberi inovasi mengenai penggunaan media audio, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memberi motifasi peneliti lain untuk keterampilan menulis sehingga akan menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian pada dasarnya di jadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut

1. Penelitian yang Relevan

Azizah (2016) meneliti tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media audio Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidul*. Berdasarkan hasil analisis data Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 7,79, yang kondisi awal 63,84 meningkat menjadi 71,63 dan peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 14,84, yang kondisi awal sebesar 63,84 meningkat menjadi 78,68.

Nurlelawati (2016) meneliti tentang *Peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016*. Hasil penelitian ini pada siklus I skor rata-rata siswa adalah 76,6 , pada siklus II meningkat menjadi 90,4. Jadi beberapa penelitian ini sama dengan penelitian peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu pembelajaran berbahasa. Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang menulis seperti Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008:22) menjelaskan menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Sejalan dengan Menurut Suparno dan Yunus (2003: 1-3) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

b. Fungsi Menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Kemampuan menulis perlu dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik. Menulis dapat memicu seseorang untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap dan persepsi, membantu mengurai atau mengungkapkan perasaan. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses

menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan adalah penemuan, susunan dan gaya. Secara singkat menulis adalah belajar berpikir dalam dengan cara tertentu D'Angelo (dalam Tarigan, 2008: 5).

c. Tujuan Menulis.

Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan kepada para pembaca. Menurut Tarigan (2008:24) menjelaskan maksud dan tujuan menulis adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca, dapatlah dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*), yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persiasif (*persuasive discourse*), tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*). Sejalan dengan penjelasan diatas Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

3. Cerita Rakyat.

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat dapat didefinisikan sebagai berikut. Menurut Djamaris (dalam Olman, 2011: 1) cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh pencerita yang hafal alur ceritanya maka rakyat disebut sastra lisan. Fungsi cerita rakyat lisan pada umumnya antara lain:

- a. Cerita dapat mencerminkan angan-angan kelompok Cerita rakyat yang digunakan sebagai pengesahan penguatan suatu adat kebiasaan kelompok pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- b. Cerita rakyat yang digunakan sebagai pengesahan penguatan suatu adat kebiasaan kelompok pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- c. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pendidikan budi pekerti kepada anak-anak atau tuntunan dalam hidup ini.
- d. Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengendali sosial (*sosial control*) atau sebagai alat pengawasan, agar norma-norma masyarakat dapat dipatuhi.

Cerita rakyat menurut Arfiyanti (2012: 1) adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia., Cerita rakyat mengisahkan tentang kejadian suatu tempat atau asal-usul

suatu tempat. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat pada umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Berdasarkan uraian pengertian cerita rakyat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita zaman dahulu secara lisan yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Jenis-Jenis cerita Rakyat

Ada beberapa jenis Cerita rakyat menurut Olman (2011: 1) dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu: mitos (*mite*), legenda (*legend*), dan dongeng (*falkto*). Menurut Natia (2008: 88) mengemukakan bahwa pengertian dongeng, legenda, dan mite adalah sebagai berikut:

a. Dongeng

Dongeng adalah cerita khayal yang tidak mungkin terjadi.

Dongeng lahir dari khayalan pengarang. Contoh: cindelas, andhe-andhe lumut, bawang putih dan bawang merah, dan seterusnya.

b. Legenda

Legenda adalah dongeng asal mula tempat, peristiwa dan sebagian. Contoh : malin kundang, asal-usul rawa pening, dan seterusnya.

c. Mite

Mite adalah dongeng yang isinya berhubungan dengan kehidupan dewa-dewa, roh-roh halus, jadi berhubungan dengan kepercayaan. Timbulnya mite berkaitan erat dengan kepercayaan animism dan dinamisme. Contoh: Nyi Roro Kidul, cerita Kuntulanak, cerita tentang Gerhana, dan seterusnya.

3. Unsur- unsur Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki beberapa unsur cerita rakyat. Unsur- unsur cerita rakyat menurut Kokasih (2012: 34) antara lain:

a. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum alur dibagi kedalam bagian- bagian berikut: pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

b. Penokohan.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter- karakter tokoh dalam cerita. Tokoh yang bersifatnya baik disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh jahat di sebut tokoh antagonis.

c. Latar.

Latar berfungsi memperkuat atau mempertegas keyakinan penyimak terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh.

Latar menurut Wildan (2013) antara lain:

1) Latar Tempat.

Latar tempat merupakan keterangan yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

2) Latar Waktu.

Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya pagi, hari, malam hari, saat matahari terbit, setahun yang lalu atau beberapa tahun yang lalu.

3) Latar Suasana

Latar suasana adalah penjelasan saat peristiwa dalam cerita. Misalnya suasana menyedihkan, menggemirakan, menduga matahari bersinar terik, gelap gulita, atau angin bertiup sepoi-sepoi.

4. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

5. Amanat

Amanat adalah ajaran, moral atau pesan saktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

4. Media Audio

1. Pengertian Media Audio

Menurut Heinich, 2002; (Daryanto 2010: 10), kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya

komunikasi dari pengirim menuju penerima. Menurut Sandima (2009: 5) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk pembelajaran. Sementara itu, Briggs (Sadiman, dkk, 2009: 6), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh- contohnya. Berdasarkan defenisi berbagai para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (pendidik) menuju penerima (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar dapat terjadi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Tim penyusun, 2007: 76), Audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Daryanto (2010: 37), audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Menurut Sadiman, dkk. (2009: 49), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang *audtif*, baik verbal (ke dalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara

dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Manfaat Media Audio Sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Menurut Sudjana (2005: 129), manfaat bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam:

- a. Pembelajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio maupun audio visual
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang kemungkinan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (Azhar Arsyad, 2009: 45), mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan menulis cerita rakyat yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi:

- 1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- 2) Mengikuti pengarah.
- 3) Melatih daya analisis.
- 4) Memilah-milih informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan.
- 5) Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

3. Jenis- jenis Media Audio

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang *auditif*, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio dan alat perekam pita magnetik.

a. Radio

Radio merupakan pelengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

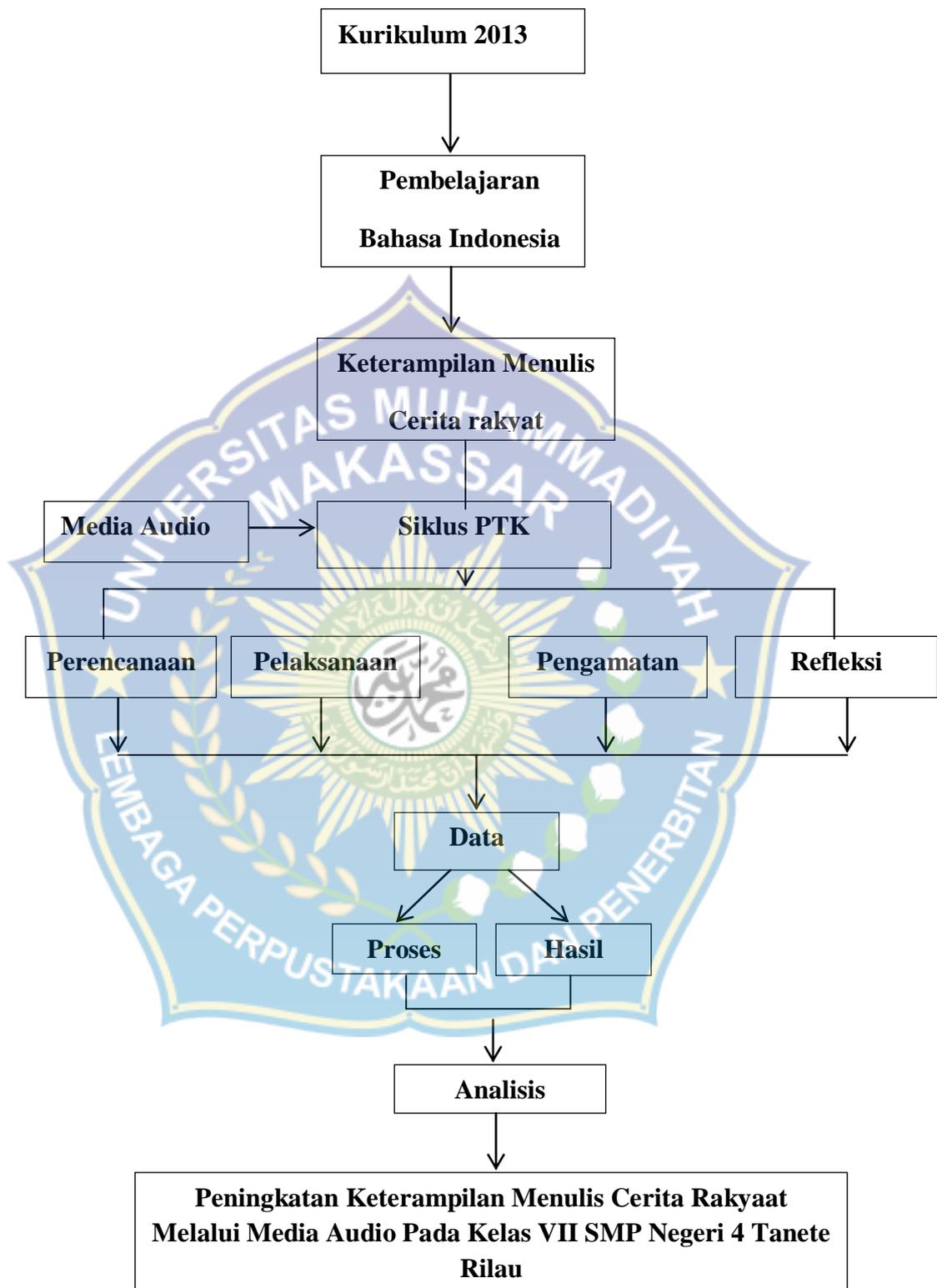
b. Perekam Pita Magnetik

Perekam pita magnetik adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua rekaman dalam alat perekam pita magnetik, yaitu sistem: “ full track recorder “ dan “ double track recorder”

B. Kerangka Pikir

Metode pembelajaran yang digunakan pada proposal ini menggunakan Media audio yang akan diterapkan pada kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Pada kerangka pikir peneliti harus biasa menggambarkan konsep antara siklus 1 dan siklus 2, di mana dalam siklus-siklus tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar bagan kerangka piker di bawah in





C. Hipotesis Tindakan

Sebelum mengambil hipotesis ada baiknya kita mengetahui pengertian hipotesis itu sendiri. Menurut Arikunto (2003:62) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Jadi, pengertian penelitian tersebut, maka yang dimaksud dengan hipotesis yaitu dugaan atas jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji dan akan terbukti kebenarannya melalui data-data yang dikumpulkan pada waktu penelitian. Hipotesis komperatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komperatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda-beda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. Hipotesis mempunyai kedudukan penting dalam penelitian.

Sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut: peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau tahun ajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan di VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Melalui observasi awal yaitu wawancara dengan para guru Bahasa Indonesia VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau ditemukan suatu permasalahan yang ingin diteliti yaitu menulis cerita rakyat. Pengambilan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi. Penelitian ini termasuk ke dalam ranah penelitian tindakan kelas, dikarenakan para siswa siswi kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau menjadi subjek pengambilan data awal, kemudian menerapkan media audio, setelah itu dilakukan pengambilan data ulang untuk kemudian dibandingkan dengan data awal. Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat pada kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Menurut Subyantoro (2012:8) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praksis pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru akan masalah pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat di wujudkan secara sistematis

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan daerah penggunaan disebelah timur Kabupaten Barru lebih tepatnya di sekolah VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau di Dusun Matajang, Desa Lalabata, Kec. Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, yang merupakan pendukung penelitian ini yakni sebagai observer.

C. Fokus penelitian

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio dalam menulis cerita rakyat.
2. Peningkatan kompetensi menulis cerita rakyat.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan kali, setiap pertemuan diadakan penelitian guna mengambil data. Rincian pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut.

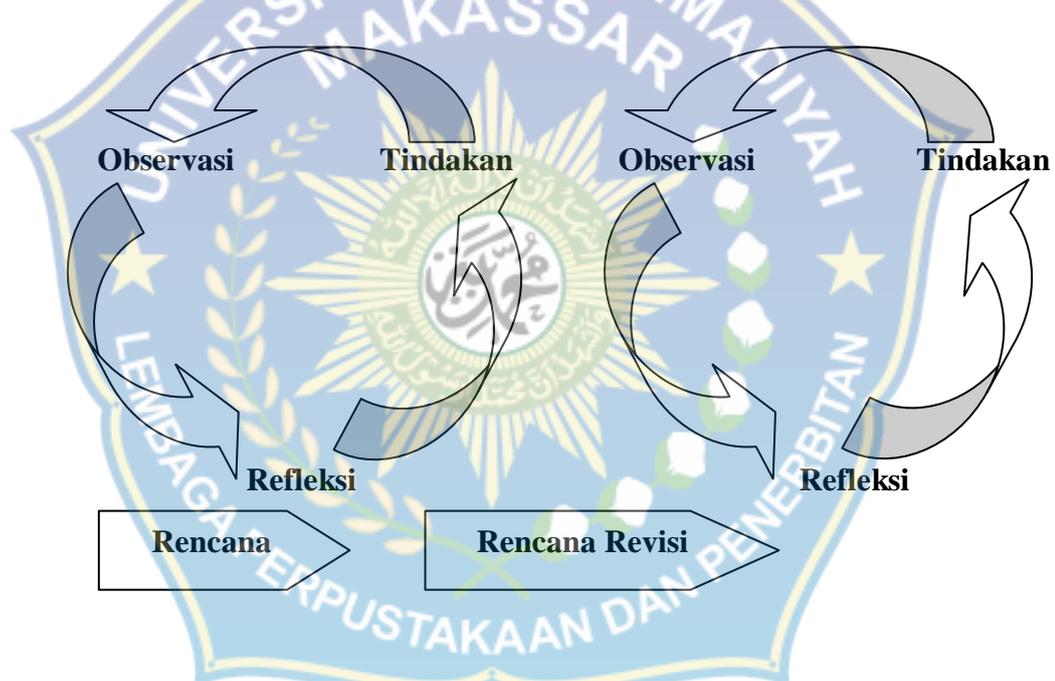
Pelaksanaan penelitian ini di rancang atas dua siklus yaitu siklus pertama 4 kali pertemuan dan siklus kedua 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai dan

pelaksanaan menurut prosedur tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap evaluasi dan terakhir refleksi.

Berikut ini skema tahap dan alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut

1. Model Kemmis

Model Kemmis adalah model yang dikembangkan oleh Stephen dan Roben metanggart pada tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam satu sistem yang saling terkait. Antara langkah satu dan langkah berikutnya, yang secara singkat akan di gambarkan sebagai beriku



Gambar Model kemmis (Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.S dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd).

Siklus 1

Siklus pertama diadakan 4 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan diberi tindakan atas dasar rencana yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1)

perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Berikut uraiannya:

a) Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru dan peneliti melakukan kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan menulis cerita rakyat yang akan di bahas dalam penelitian dan penerapan media audio.
- 2) Membuat rancangan pembelajaran berupa RPP, bahan ajar/materi
- 3) Membuat format aktivitas guru dan siswa, untuk melihat
- 4) menyiapkan tes akhir siklus sebagai evaluasi.
- 5) menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini yang di maksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan peneliti dan di bantu guru yang mengajar di kelas VII, kegiatan ini rencana akan di laksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan berakhir setelah seluruh siswa menjadi subjek penelitian mencapai indicator keberhasilan yang di tetapkan dalam keterampilan menulis cerita rakyat dengan menerapkan media audio.

c) Pengamatan dan Observasi

Adapun yang menjadi fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Dalam tahap ini peneliti di bantu oleh guru kelas VII SMP Negeri 4 Tantere Rilau untuk mengamati (bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan pembelajaran media audio sambil mengisi lembar observasi yang telah di persiapkan sebelum serta melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung

d) Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait penelitian yang akan dilakukan. Mencari kekurangan dari siklus pertama.

Siklus 2

Sama seperti siklus satu, siklus dua diadakan 4 kali pertemuan, dengan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Perencanaan

- 1). Guru dan peneliti melakukan kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan menulis cerita rakyat yang akan di bahas dalam penelitian dan penerapan media audio.
- 2). Membuat rancangan pembelajaran berupa RPP, bahan ajar/materi
- 3). Membuat format observasi guru dan siswa, untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas.

- 5). menyiapkan tes akhir siklus sebagai evaluasi.
- 6). menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini yang yang di maksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan peneliti dan di bantu guru yang mengajar di kelas VII, kegiatan ini rencana akan di laksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan berakhir setelah seluruh siswa menjadi subjek penelitian mencapai indicator keberhasilan yang di tetapkan dalam keterampilan menulis cerita rakyat dengan menerapkan media audio.

c) Pengamatan dan Observasi

Adapun yang menjadi fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Dalam tahap ini peneliti di bantu oleh guru kelas VII SMP Negeri 4 Tantere Rilau untuk mengamati (bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan pembelajaran media audio sambil mengisi lembar observasi yang telah di persiapkan sebelum serta melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai proses, masalah dan kendala selama penelitian. Guru memberi saran dan tanggapan kepada peneliti mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk mengetes kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat melalui media audio.

2. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau pada saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan media audio. Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa daftar checklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas Guru dan Siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya.

Tabel 1: Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru melakukan presensi kehadiran		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru bertanya kepada siswa		
5	Guru menggunakan teknik pembelajaran yang menarik		
6	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata		

7	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali		
8	Guru mengevaluasi hasil belajar		

Tabel 2: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menguasai materi menulis cerita fantasi		
2	Siswa mampu mengaplikasikan media audio		
3	Siswa mampu melihat kerapian dalam penulisan		
4	Peneliti harus megontrol jalannya observasi		
5	Setelah observasi selesai peneliti dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang sudah ditunjukkan oleh siswa		

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian untuk mendukung hasil dari penelitian.
2. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindak kelas seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya..
3. Teknik tes yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik

berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambungkan tingkah laku atau prestasi siswa-siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang di gunakan adalah teknik analisis dan kualitatif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2004:25) yang terdiri 3 Tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data , (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Memprediksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan
- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan dari hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

H. Indikator keberhasilan

Untuk indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dalam penerapan media audio. Saat proses pembelajaran

berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang di laksanakan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti yang sedang melaksanakan penelitian dan siswa dengan indicator yang terdiri dari kategori baik, cukup dan kurang menurut jamara (2006). Sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian mencermati proses dan hasil belajar makna, indicator yang di tentukan untuk mengukur keberhasilan peneliti yaitu, indicator keberhasilan terhadap proses dan indicator keberhasilan terhadap hasil belajar. Kedua indicator tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Proses

Peneliti di anggap berhasil apabila minimal 85% langkah- langkah metode pembelajaran sugestif imajinasi melalui media Audio terlaksana dengan baik.

b. Indikator Keberhasilan

Peneliti dianggap berhasil ada peningkatan dari siklus I meningkat ke siklus II siswa mendapat nilai 75 keatas dengan penetapan nilai berdasarkan rumusan penilaian:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Metode pelaksanaan mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian kurang lebih selama 2 bulan. Data hasil penelitian berupa keterampilan menulis dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi media audio, kemudian ditabulasikan, diskoring dan dihitung nilai frekuensinya dan nilai persentasenya.

1. Pelaksanaan Siklus

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan setiap siklus.

a. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu 4 kali pertemuan Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita rakyat melalui media audio.

- b) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh cerita rakyat.
- c) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita rakyat melalui media audio.
- d) Menyediakan media pembelajaran dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita rakyat, yaitu speaker (pembesar suara) dan laptop.
- e) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar penilaian, dan alat dokumentasi.

2). Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali untuk pelaksanaan tes siklus I dengan menerapkan media audio sebagai berikut

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sesuai rancangan pembelajaran yang sudah di rancang. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, doa, absen, pengelolah kelas, baik pengelolaan kesiapa siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa Tanya jawab, agar kegiatan ini bermaksud untuk membawa perhatian siswa dalam pembelajaran supaya bersemangat

dalam belajar dan mengajukan beberap pertanyaan yang menyangkut proses pelajaran. bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru

dengan benar maka guru memberikan pujian secara verbal. Dengan demikian, maka siswa di ajak memasuki ruangan pembelajaran tentang cerita rakyat terkhusus menulis cerita rakyat.

Memasuki kegiatan inti guru mulai memkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang di harapkan. Kemudian guru menyediakan media yang akan di gunakan dalam prose pembelajaran. Kemudian menyampaikan tujuan belajar dan materi pelajaran. Guru kemudian menggunakan media audio untuk di perdengarkan ke siswa agar siswa dapat terangsang untuk menulis cerita rakyat yang baik. Selanjutnya hasil cerita rakyat yang di buat siswa dikumpul. Kemudian siswa berikan kesempatan untuk membacakan keterampilan menulis cerita rakyat hasil karyanya sendiri.

penulisan cerita rakyat ada beberapa siswa yang belum tuntas dan lebih tuntas. Tetapi, lebih besar belum tuntas di bandingkan mencapai KKM yang di tentukan. Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi dan motivasi serta saran sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan. Dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran pelaksanaan dengan menggunakan media audio yang di lakukan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis cerita rakyat pada keterampilan menulis cerita rakyat, observasi melakukan pengamatan dan mencatat aktivitas pembelajaran dengan menggunakan format yang di susun

lembar observasi. Berdasarkan yang di lakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II hasil observasi dapat di lihat tabel.

1. Hasil Observasi

Hasil penilaian pada siklus 1

Table 3: Nilai Pada Siklus 1

Nomor	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	C3	D1	D2		
S1	2	1,5	1,5	2	2	2	2	1	1	1	16	64
S2	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	2	2	21	84
S3	2	1	1,5	2	1	1	2,5	2	2	2	17	68
S4	1,5	1	1,5	2	2	2	2	2	1,5	2	17,5	70
S5	3	2	1,5	2,5	1	2	2,5	2	1	1	17,5	70
S6	3	1,5	1,5	2	2	2	2,5	2	2	1,5	20	80
S7	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	1	1	16	64
S8	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	18	72
S9	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	2	2	23	92
S10	3	1	1	1	1	3	3	2,5	1,5	2	19	76
S11	3	2	2,5	2,5	2,5	1,5	2	1	2	2	21	84
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	1	2	2,5	2	2	21	84
S13	3	1	2	1,5	1	2	1	1,5	2	2	16	64
S14	3	1	2	1	1,5	1	2	2,5	1	2	17	68
S15	3	1	1	2	1,5	1	2	2	1	1	15,5	62

S16	2	1	1	1,5	1	1	2	2	2	2	15,5	62
S17	3	1,5	1,5	1	2,5	1,5	2	2,5	1	2	18,5	74
S18	3	1	2	2	3	2,5	1,5	1,5	2	2	20,5	82
S19	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	19	76
S20	3	1,5	1,5	2	2	2	2	1	1	1	17	68
S21	1,5	1	1	1	1	1	2,5	2	2	2	15	60
S22	2	1	1	1	2,5	1	1	2	2	3	16,5	66
S23	2	1	1,5	2	2	3	1,5	2	2	2	19	76
S24	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	19	76
S25	2,5	1	1,5	2	2	3	2	1	2	2	19	76
Jumlah	62	32	41	46	45	46,5	50	47,5	42	45,5	454,5	1818
	2,48	1,28	1,64	1,84	1,8	1,84	2	1,9	1,68	1,82	18,18	72,72

Keterangan:

A1 = kesesuaian isi dengan tema

A2 = kreativitas pengembangan cerita

B1 = penyajian alur

B2 = penyajian tokoh

B3 = penyajian latar

C1 = penyajian sudut pandang

C2 = pemilihan diksi

C3 = penggunaan judul

D1 = penulisan ejaan

D2 = penggunaan tanda baca

Tabel 4: Statistik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rakyat

STATISTIK	NILAI
Subjek Penelitian	25
Skor Maksimum Ideal	100
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	60
Rentang Skor	32
Rata-Rata Skor	72,72
Median	72,00
Modus	76
Standar Deviasi	8,404

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun perilaku siswa pada siklus I dapat di lihat pada table 4. 1 berikut:

Tabel 5: Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak	Ket
1	Guru membuka pelajaran	√		
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Guru bertanya kepada siswa		√	
5	Guru menggunakan media audio			
6	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata		√	
7	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	√		
8	Guru mengevaluasi hasil belajar	√		

Jumlah	6	2	
Presentase	75%	25%	

Tabel 6: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak	Ket
1	Siswa mampu menguasai materi menulis cerita rakyat	√		
2	Siswa mampu mengaplikasikan media audio	√		
3	Siswa mampu melihat kerapian dalam penulisan		√	
4	Peneliti harus megontrol jalannya observasi	√		
5	Setelah observasi selesai peneliti dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang sudah ditunjukkan oleh siswa	√		
Jumlah		4	1	
Presentase		80%	20%	

4. tahap Refleksi siklus I

peneliti dan guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran menulis cerita rakyat melalui media audio. Berdasarkan pengamatan proses aktifitas siswa dan guru dalam penulisan cerita rakyat masih kurang dan penulisan cerita rakyat masih di bawah standar keberhasilan 85%.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut: memberikan bimbingan satu persatu terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan kurang mampu agar lebih semangat dalam belajar, kelompok lain diberi

kesempatan untuk menanggapi materi mengoreksi cara penulisan temannya, menambahkan jumlah pertanyaan agar siswa terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan, mengubah anggota kelompok dengan membagi siswa yang aktif kedalam tiap-tiap kelompok.

Dari analisis terhadap skor keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau setelah diajar melalui media audio selama berlangsung siklus II.

Tabel 7 Hasil Menulis Cerita Rakyat Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	86-100	1	4,00%
2	Baik	75-85	8	32,00%
3	Cukup	65-74	7	28,00%
4	Kurang	50-64	6	24,00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan hasil menulis cerita rakyat siklus I, ada 6 orang yang masuk kategori 50-64 persentase 24,00%, ada 7 orang kategori 65-74 persentase 28,00%, ada 8 orang kategori 75-85 persentase 32,00% dan ada 1 orang kategori 86-100 persentase 4,00%. Jadi, ada beberapa orang yang memenuhi KKM ada pula di bawah KKM. Maka penilaian di lanjut di siklus II.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1). Perencanaan

- a) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan dan penghargaan
- d) Memberikan penjelasan tentang yang lebih mudah dalam menulis cerita rakyat.
- e) Menggunakan media audio dengan menyediakan cerita rakyat menarik agar siswa antusias.

2). Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di lakukan seperti hari-hari sebelumnya yaitu memberikan salam, absensi, serta pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan pelajaran yang di pelajari dengan penjelasan yang lalu tentang menulis cerita rakyat. Memberikan motivasi supaya siswa bersemangat dalam belajar dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran yang lalu, dan bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru memberikan pujian secara verbal.

Kegiatan ini dilakukan mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang diharapkan dalam menulis cerita rakyat. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampikan materi. Setelah itu guru mengarahkan dan menrikan bimbingan belajar dalam menulis cerita rakyat telah disiapkan. Selanjutnya menyediakan speaker dan Leptop sebagai media

pembelajaran yaitu media audio sudah di sedikan. Kemudian, siswa di suruh mendengarkan cerita rakyat melalui speaker. Siswa memulai menulis cerita rakyat setelah mendengarkan cerita rakyat dan kemudian di kumpulkan di guru.

Adapun hasil dari menulis cerita rakyat yang di lihat dari siklus II. Hasil menulis cerita rakyat melalui media audio mengalami peningkatan hasil beberapa siswa yang memenuhi kategori atau KKM yang telah di tentukan. Siswa lebih besar memenuhi KKM di bandingkan yang tidak memenuhi KKM.

Kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi dan memebrikan motivasisehubungan dengan materi yang sudah di ajarkan di lanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3). Observasi

Selama proses pembelajaran pelaksanaan dengan menggunakan media audio yang di lakukan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis cerita rakyat pada keterampilan menulis cerita rakyat, observasi melakukan pengamatan dan mencatat aktivitas pembelajaran denagan menggunakan format yang di susun lembar obsevasi dan lembar penilain. Berdasarkan yang di lakukan terhadap penelian hasil penulisan siklus II.

1. Hasil Observasi

Table 9: Penilaian Hasil Siklus II

Nomor Subjek	Skor										Jml	Nilai
	A		B			C			D			
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	C3	D1	D2		
S1	2	2,5	1,5	2	2	2	2	2	2	2	20	80
S2	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	2	2	23	92
S3	2	2	1,5	2	2	2	2,5	2	2	2	20	80
S4	2,5	1	1,5	2	2	2,5	2	2	1,5	2	19	76
S5	3	2	1,5	2,5	1	2,5	2,5	2	1	2	19	76
S6	3	1,5	1,5	2	2	2	2,5	2	2	1,5	20	80
S7	2,5	2	2	2,5	1	3	2,5	2	2	2	19	76
S8	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	19	76
S9	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	2	2	23	92
S10	3	1	1	1	1	3	3	2,5	1,5	2	19	76
S11	3	2	2,5	2,5	2,5	1,5	2	1	2	2	21	84
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	1	2	2,5	2	2	22	88
S13	3	2	2	2	1	2,5	2	2	2	2	20,5	82
S14	3	1	2	2	1,5	2	2	2,5	2	2	19	76
S15	3	1,5	2	2	2	2	2	2	2	1	19,5	78
S16	2	1,5	2	2	2	1	2,5	2	2	2	19	76
S17	3	1,5	1,5	1	2,5	1,5	2	2,5	1	2	20,5	82
S18	3	1	2	2	3	2,5	1,5	1,5	2	2	20,5	82

S19	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	19	76
S20	3	1,5	2	2,5	2	2	2,5	2	2	1	20,5	86
S21	2	2	2	1,5	2	1	2	2	1	2	17,5	70
S22	2,5	2	1	1,5	1,5	1	2	2	2	2	17,5	70
S23	2	2	1,5	2	2	3	1,5	2	2	2	20	80
S24	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	20	80
S25	2,5	1	1,5	2	2	3	2,5	2	2	2	20,5	82
Jumlah	65	42	45	50	47,5	51	53	52	46	47,5	498	1996
Rata"	2,6	1,68	1,80	2	1,9	2,04	2,12	2,08	1,84	1,9	19,92	79,84

Keterangan:

A1 = kesesuaian isi dengan tema

A2 = kreativitas pengembangan cerita

B1 = penyajian alur

B2 = penyajian tokoh

B3 = penyajian latar

C1 = penyajian sudut pandang

C2 = pemilihan diksi

C3 = penggunaan judul

D1 = penulisan ejaan

D2 = penggunaan tanda baca

Tabel 10: Statistik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rakyat

STATISTIK	NILAI
Subjek Penelitian	25
Skor Maksimum Ideal	100
Skor Tertinggi	92

Skor Terendah	70
Rentang Skor	38
Rata-Rata Skor	79,84
Median	80,00
Modus	76
Standar Deviasi	5,595

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus II dapat di lihat pada table 4. 4 berikut

Tabel 11: Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak	Ke t
1	Guru membuka pelajaran	√		
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Guru bertanya kepada siswa	√		
5	Guru menggunakan media audio	√		
6	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	√		
7	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	√		
8	Guru mengevaluasi hasil belajar	√		
Jumlah		8		

Presentase	100%		
-------------------	------	--	--

Tabel 12: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak	ket
1	Siswa mampu menguasai materi menulis cerita rakyat	√		
2	Siswa mampu mengaplikasikan media audio	√		
3	Siswa mampu melihat kerapian dalam penulisan	√		
4	Peneliti harus megontrol jalannya observasi	√		
5	Setelah observasi selesai peneliti dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang sudah ditunjukkan oleh siswa	√		
Jumlah		5		
Presentase		100%		

4. Tahap Refleksi siklus II

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes siklus yang berupa tes hasil belajar. Keberhasilan siswa dilihat pada perolehan nilai yang mencapai KKM Bahasa Indonesia. KKM Bahasa Indonesia adalah Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 orang siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 2 orang dengan persentase Dimana standar KKM yang harus dicapai adalah 75 secara individu dan 85% secara klasikal.

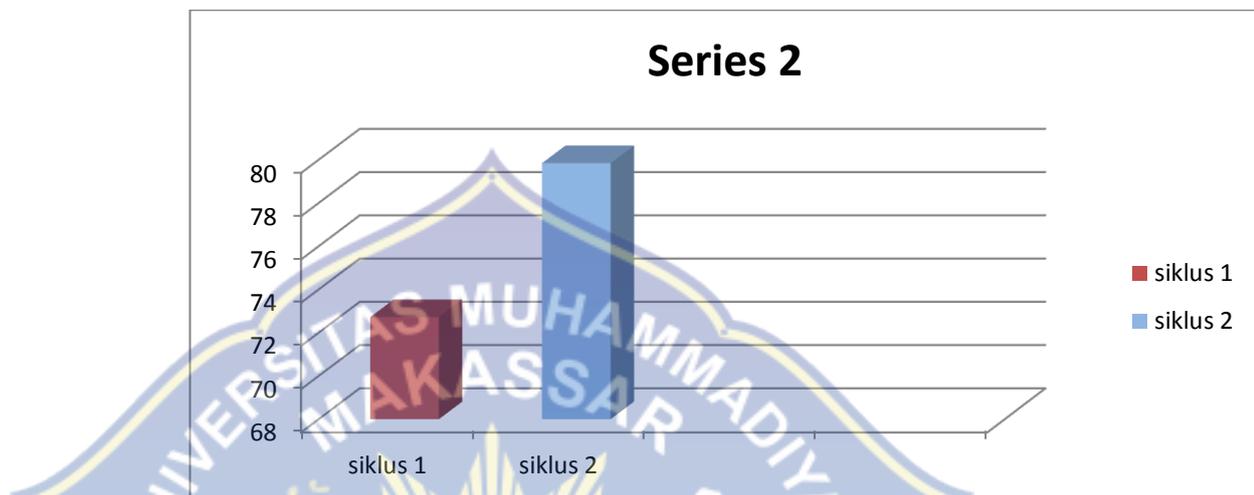
Berdasarkan data yang di sajikan di atas, terhadap proses pemebelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pemebelajaran yang dilakukan ternyata telah meningkat pada pemebelajaran menulis cerita rakyat. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kegiatan belajar yang sedang berlangsung., siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran melalui media audio baik dalam menjawab pertanyaan maupun menjawab soal. Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat di simpulkan pada siklus kedua hasilnya sudah baik. Jadi, penelitian tidak di lanjutkan.

Tabel 13 Hasil Menulis Cerita Rakyat Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	86-100	3	12,00%
2	Baik	75-85	20	80,00%
3	Cukup	65-74	2	8,00%
4	Kurang	50-64	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan hasil menulis cerita rakyat siklus I, tidak orang yang masuk kategori 50-64 persentase 0%, ada 2 orang kategori 65-74 persentase 8,00%, ada 20 orang kategori 75-85 pesentase 80.00% dan ada 3 orang kategori 86-100 persentase 12,00%. Jadi, ada beberapa orang yang memnuhi KKM ada pula di bawa KKM.

Diagram 1 Perbandingan Siklus I Dan Siklus II



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sering ditemukan bahwa guru hanya menjelaskan materi dan membuat rangkuman. Oleh karena itu, jika siswa diberi soal-soal latihan mereka tidak bisa menjawab yang bisa mereka jawab hanya soal-soal yang sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Peneliti menduga model pembelajaran yang diberikan selama ini belum efektif, karena berdasarkan survey awal bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia banyak mengalami kesulitan sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum memenuhi standar kriteria penilaian. Atas dugaan diatas maka peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi suatu masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih

mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya berpikir secara maksimal.

Ada dua siklus dalam penelitian ini yaitu siklus I dan siklus II dalam penelitian ini ada perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan rumusan masalah di bab 1, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Rilau.

Peneliti mulai dari perencanaan menyediakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang sudah di tentukan dan beberapa alat untuk meneliti, setelah rancangan kita melakukan tindakan yang di terapkan dalam tindakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang di tentukan yaitu media audio dan alat dalam perencanaan dalam siklus II lebih memfokuskan diri untuk memperbaiki dari siklus II, kemudian observasi dalam ini ada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang harus di isi kemudian nilai-nilai dalam siklus I dan Siklus 2, melakukan refleksi dari siklus I peneliti mencari kekurangan dalam proses pembelajaran dan di siklus II memperbaiki siklus I dalam proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Berdasarkan hasil analisis atau pelaksanaan siklus I, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,04 dari 100 nilai yang mungkin dicapai, dan setelah dikelompokkan dalam empat kategori terlihat bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang

dikategorikan kurang 6 orang siswa atau sekitar 24,00%, yang dikategorikan cukup 7 orang siswa atau sekitar 28,00%, yang dikategorikan baik 8 orang siswa atau sekitar 32,00%, dan yang dikategorikan sangat baik 1 orang siswa sekitar 4,00%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikategorikan ke dalam empat kategori, terlihat bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau pada siklus I berada dalam kategori kurang.

Secara deskriptif ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan tuntas belajar yaitu 36,00% atau 9 siswa dari 25 siswa dan termasuk dalam kategori tidak tuntas yaitu 64,00% atau 16 dari 25 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang dikategorikan tuntas belajar seseorang masih sedikit dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu jika jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 85% keberhasilan.

2. Tindakan pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil analisis atau pelaksanaan siklus II, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,20 dari 100 nilai yang mungkin dicapai, dan setelah dikelompokkan dalam empat kategori terlihat bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang dikategorikan kurang tidak orang siswa, yang dikategorikan cukup ada 2 orang siswa presentasi 8,00%, yang dikategorikan baik 20 siswa atau

sekitar 80,00%, dan yang dikategorikan sangat baik 3 orang siswa sekitar 12,00%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikategorikan ke dalam empat kategori, terlihat bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau pada siklus II berada dalam kategori baik.

Secara deskriptif ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan tuntas belajar yaitu 92,00% atau 23 siswa dari 25 siswa dan termasuk dalam kategori tidak tuntas yaitu 8,00% atau 2 dari 25 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa lebih besar ketuntasan di bandingkan yang tidak tuntas. Maka keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 52,00 %. Jadi penelitian ini di kategorikan baik dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus berikutnya yaitu dari skor rata-rata 72,72 menjadi 79,84 dengan menggunakan media audio, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau dengan mencapai dengan rata-rata nilai 72,72 menjadi 79,84 dengan 7,12 meningkat dari siklus I ke siklus II keberhasilan.
2. Dari media audio meningkat mencapai 7,12 keberhasilan dari 25 siswa jadi, media audio objektif dalam pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menggunakan media audio dalam pembelajaran menulis cerita rakyat dalam salah satu peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanate Rilau
2. Sehubungan penelitian di atas maka guru di harapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media yang di gunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus di SMP Negeri 4 Tanate Rilau.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidu*
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- KBBI. 2007. *Media Audio*. Jakarta: Mendiknas
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Mohamad Yunus. Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munirah. 2015. *Bahan Ajar Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- _____.(2015). *Menulis Atau Mengarang Adalah Suatu Proses Menyusun,Mencatat Dan Mengomunikasikan*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Nurlelawati (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016*.Lampung.
- Olman. 2011. *Pengertian cerita rakyat*.
<http://olmanperidianxxx.blogspot.com/2011/12/pengertian-cerita-rakyat.html>
- Sandima. Arief S. 2009. <https://www.dapurpendidikan.com/pengertian-media>
- Setyaning. Dewi . 2015 *dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita rakyat Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Salaman Magelang*
- Subyantoro.2012. *Penelitian Tindakan Kelasa (PTK)*.Semarang: Unnes Press.
- Sulas
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Semi.M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wildan. 2013. *Unsur-Unsur Dalam Cerita Rakyat*.
<http://wildanrahmatullah.com/2012/08/15/unsur-unsur-dalam-cerita-rakyat/>.



Rancangan pelaksanaan pembelajaran

Sekolah : SMP Negeri 4 Tanete Rilau

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : VII/ II

Standar kompetensi : menulis

Kompetensi Dasar:

4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

Alokasi waktu : 2 X 45 menit

Indikator

- Merencanakan penulisan cerita rakyat
- Menulis cerita rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan
- Memerankan isi cerita rakyat dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai

A. Tujuan pembelajaran

- Melengkapi cerita rakyat sesuai struktur dan kaidah bahasa.
- Memvariasikan alur, dialog, latar, dari cerita rakyat yang disajikan.
- Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.
- Merencanakan penulisan cerita rakyat
- Menulis cerita rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

B. Meteri pembelajaran

1. Unsur- unsur pembangun cerita rakyat
2. Langkah-langkah menulis cerita rakyat

C. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Media audio

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Peretemuan pertama

Kegiatan awal

1. Apresepsi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan meteri tentang cerita rakyat

Kegiatan inti

2. Eksplorasi

- a. Siswa di ajak tanya jawab antar temannya
- b. Siswa di perdengarkan media audio tentang cerita rakyat

• Elaborasi

- a. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Ciri cerita rakyat dengan cara
- b. Pemberian contoh-contoh materi Ciri cerita rakyat untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- c. Siswa menulis ide yang akan di kembangkan nantinya dalam menulis cerita rakyat

• Konfirmasi

- a. Siswa mempresentasikan hasilnya yang di dapatkan
- b. Siswa lain menanggapi

• Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru menutup pelajarannya

Pertemuan kedua

Kegiatan awal

1. Apersepsi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Siswa di ajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerita rakyat
- c. Siswa di perdengarkan lagi cerita rakyat melalui media audio

Kegiatan Inti

2. Tahap Penulisan

- a. Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah ditulis
- b. Siswa menulis cerita rakyat sesuai kenginanannya

3. Konfirmasi

- a. Siswa membacakan hasil karyanya di depan
- b. Siswa lain mengomentari hasil karyanya

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru meneutup pelajaran.

E. Sumber Belajar

Buku bahasa Indonesia kelas VII

F. Penilaian

1. Aspek Isi

- a. Kesusaian isi cerita dengan tema
- b. Kreatifitas pengembangan cerita

2. Organisasi Dan Penyajian Cerita

- a. Penyajian alur
- b. Penyajian tokoh
- c. Penyajian latar

3. Sarana Cerita

- a. Penyajian sudut pandang
- b. Pemilihan diksi
- c. Penggunaan judul

4. Mekanik

- a. Penulisan ejaan
- b. Penggunaan tanda baca

Catatan:

- 3 = baik
- 2 = sedang
- 1 = kurang

$$\text{Skor: } \frac{\text{jumlah}}{3} \times 10 = \frac{30}{3} \times 10 = 100$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia
Mahasiswa

Tajuddin, S. Pd
Chairil

Fathul

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru melakukan presensi kehadiran		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru bertanya kepada siswa		
5	Guru menggunakan teknik pembelajaran yang menarik		
6	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata		
7	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali		
8	Guru mengevaluasi hasil belajar		

No.	Butir-Butir Obsrvasi	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menguasai materi menulis cerita fantasi		
2	Siswa mampu mengaplikasikan media audio		
3	Siswa mampu melihat kerapian dalam penulisan		
4	Peneliti harus megontrol jalannya observasi		
5	Setelah observasi selesai peneliti dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang sudah ditunjukkan oleh siswa		

RIWAYAT HIDUP



FATHUL CHAIRIL. Dilahirkan pada tanggal 23 Juli 1995, Anak ketiga dari pasangan Ayahanda Umar Rasyid dan Asrida. Memiliki tiga saudara kandung Rahmawati, Ardiyanto dan Habriani Ningsih. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002, di SD Inpres Matajang tamat tahun 2008, semasa SMP penulis mengikuti organisasi PRAMUKA di SMP Negeri 3 Barru, dan tamat SMP Negeri 3 Barru tahun 2011, semasa SMK Penulis Pada tahun ajaran yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Strata satu (S1).

Berkat Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Melalui Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Rilau.